

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan aktivitas, kesehatan merupakan hal yang paling penting juga menjadi masalah yang sangat berarti jika kerap kali mengabaikan kesehatan. Masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan kualitas hidup telah meningkatkan kasus penyakit tidak menular. Penyakit gastritis atau yang biasa masyarakat menyebut dengan penyakit maag merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan akibat penurunan kualitas hidup. Gastritis merupakan kondisi yang terjadi ketika mulai berkurangnya mekanisme pelindung sehingga mengakibatkan peradangan mukosa dinding lambung (Irianto, 2017)

Gastritis dapat menyerang orang dengan segala usia terutama pada usia dewasa. Usia 15-45 tahun merupakan rentang usia produktif dalam bekerja dengan meningkatnya tekanan pekerjaan sehingga rentan mengalami gastritis. Selain itu semakin bertambahnya usia, *Helicobacter pylori* akan mudah menginfeksi karena mukosa lambung yang cenderung menipis. Faktor lain yang dapat menyebabkan gastritis diantaranya pola makan yang tidak teratur serta gizi makan yang tidak seimbang, penggunaan obat-obatan inflamasi nonsteroid (NSAID), minuman beralkohol, minuman yang mengandung kafein, memiliki kebiasaan merokok, dan sering mengalami stress. (Lim et al., 2018)

Masyarakat menganggap gastritis sebagai penyakit yang sepele. sehingga masyarakat tetap melakukan hal-hal yang dapat memicu kekambuhan terhadap gastritis. Keluhan yang umumnya dialami yaitu nyeri panas dan pedih di ulu hati disertai mual kadang-kadang sampai muntah (Sukarmin, 2017). World Health Organization (2017) menemukan bahwa kasus maag di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap negara. Indonesia berada di peringkat keempat sebagai negara dengan kasus gastritis tertinggi setelah Amerika, Inggris, dan Bangladesh. Persentase gastritis di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 40,8% dengan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu 274,396 kasus (Wahyuni, 2019). 30% dari

pasien dokter praktik umum dan 60% dari semua pasien di klinik gastroenterologi mengeluhkan gejala yang mengarah kepada gastritis. Dari sepuluh besar penyakit pasien rawat inap di Indonesia, gastritis menempati urutan ke lima, sedangkan pada pasien pasien rawat jalan, gastritis menempati urutan ke enam (Alianto, 2015). Gastritis yang tidak ditangani dengan cepat akan menimbulkan komplikasi keparahan seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, perforasi lambung, dan anemia. (IDI, 2016)

Tujuan utama pengobatan gastritis ialah dengan menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya tukak peptik serta komplikasinya. Hingga saat ini pengobatan gastritis ditujukan untuk mengurangi asam lambung yakni dengan cara menetralkan asam lambung dan mengurangi sekresi asam lambung. Selain itu pengobatan gastritis juga dilakukan dengan memperkuat mekanisme defensif mukosa lambung dengan obat-obat sitoproteksi. (Rondonumu, 2018),

Biasanya terapi gastritis diberikan satu jenis obat saja namun ada beberapa yang menggunakan terapi kombinasi 2 jenis obat. Terapi kombinasi ini tergantung pada tingkat keparahan gastritis. Selain itu terapi gastritis secara farmakologi dibagi menjadi beberapa golongan (DiPiro, 2020). Keberagaman terapi gastritis menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsian obat gastritis. Untuk mendapatkan variasi obat yang berbagai macam, maka peneliti melakukan penelitian ini di salah satu apotek swasta di Kabupaten Sumedang, dimana di apotek tersebut terdapat praktik dokter spesialis penyakit dalam yang berpeluang besar meresepkan obat gastritis untuk pasiennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Persepsian obat Gastritis pasien Dokter Spesialis Penyakit Dalam di Salah Satu Apotek Swasta di Kabupaten Sumedang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepan obat gastritis pasien dokter spesialis penyakit dalam di salah satu apotek swasta di Kabupaten Sumedang periode Mei tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin, item obat, golongan obat, jenis terapi, kombinasi obat dan aturan pakai.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk peneliti

Sebagai sumber informasi dan untuk menambah referensi pengetahuan mengenai gambaran persepan obat gastritis.

b. Untuk pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya.